

## B A B V

### P E N U T U P

#### A . K e s i m p u l a n

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian pertama tidak ada pengaruh antara *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2015-2018. Hal ini dikarenakan walaupun perusahaan memperoleh laba yang tinggi namun belum tentu akan dibagikan langsung kepada investor. Perusahaan akan mempertimbangkan apakah laba akan dibagikan atau digunakan untuk keperluan perusahaan.
2. Hasil pengujian kedua diperoleh adanya pengaruh antara *Dividend per Share* (DPS) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2015-2018. Hal ini dikarenakan kas ditangan lebih menarik investor daripada aset dalam bentuk lain.
3. Hasil pengujian ketiga diperoleh adanya pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2015-2018. Hal ini dikarenakan perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal dari investor. Dengan demikian perusahaan akan meningkatkan kinerjajanya untuk memperoleh laba yang tinggi.
4. Hasil pengujian keempat tidak ada pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor

*food and beverage* periode 2015-2018. Karena Modal perusahaan masih lebih besar dari laba yang diperoleh perusahaan. Dengan modal yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif, sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Hal ini dapat diindikasikan bahwa pengembalian investasi yang diberikan kepada investor rendah.

5. Hasil pengujian kelima diperoleh adanya pengaruh antara inflasi terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2015-2018. Jika inflasi mengalami penurunan hal ini akan menguntungkan investor dalam pasar modal. Karena tingkat inflasi yang rendah akan mengakibatkan biaya produksi yang rendah, dan tingkat konsumsi akan naik, perusahaan akan dapat memperoleh laba yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.
6. Hasil penelitian keenam tidak ada pengaruh antara suku bunga terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2015-2018. Adanya suku bunga yang meningkat akan mengakibatkan investor cenderung menanamkan modal dipasar uang. Karena investor akan lebih diuntungkan dari pada berinvestasi dipasar modal.
7. Pengujian ketujuh tidak ada pengaruh antara nilai tukar *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2015-2018. Apabila nilai tukar mengalami kenaikan maka akan dijadikan alternatif oleh investor karena dirasa akan lebih menguntungkan.

Investor akan lebih memilih untuk berinvestasi di pasar uang dengan harapan mendapat *gain* dari selisih kurs.

8. Pengujian kedelapan diperoleh bahwa adanya penaruh antara *earning per share (EPS)*, *devidend per share (DPS)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on equity (ROE)*, inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor *food an baverage* periode 2015-2018.

#### **B. Saran**

1. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor mengetahui layak atau tidak ia menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnyaa sehingga investor tidak mengalami kerugian.
2. Penelitian ini menggunakan data pada periode tertentu dan hanya pada satu sektor saja yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dan hasilnya belum tentu dapat digunakan pada periode-periode berikutnya.
3. Manajemen perusahaan juga diharapkan dapat mencermati perilaku investor di pasar modal dengan memahami motif investor sehingga pihak manajemen dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan